

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Lilis Karnita Soleha
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, Bandung
Email: lilis@stiepas.ac.id

Abstract

This study aims to determine the magnitude of the influence of auditor independence on audit quality. The population in this study is the auditor who works on the KAP in Bandung. The sampling technique used purposive sampling method with 30 samples. Data analysis technique used is verificative analysis technique. Result of hypothesis test in this research show that auditor independence has positive and significant effect to audit quality equal to 55,60% and the rest is 44,40% influenced by another factor. To improve the quality of audits, the auditor in performing their duties independently without getting pressure from clients or parties so as to produce a quality audit.

Keywords: *Auditor's Independency, Audit Quality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis verifikatif. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sebesar 55,60% dan sisanya yaitu 44,40% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk meningkatkan kualitas audit maka auditor dalam melakukan tugasnya secara independen tanpa mendapat tekanan dari klien maupun pihak sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Kata kunci: independensi auditor, kualitas audit.

PENDAHULUAN

Bagi sebuah Perusahaan, Laporan Keuangan merupakan salah satu hal penting yang dapat menentukan keberlangsungan hidup Perusahaan. Laporan Keuangan tersebut merupakan salah satu syarat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang efektif bagi pihak internal Perusahaan tergantung dari kualitas Laporan Keuangan tersebut. Laporan keuangan ini pun tidak kalah penting bagi keperluan eksternal perusahaan, karena hanya dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan maka pihak eksternal bisa menilai apakah perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang benefit atau tidak.

Manfaat dari jasa akuntan publik yang ditawarkan ialah memberikan informasi yang berkualitas sebagai salah satu pegangan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas dari laporan audit berasal dari laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor memegang peran penting bagi kepercayaan investor atau pihak yang berkepentingan. Stakeholder dan shareholder sebagai pengguna laporan audit menghendaki agar laporan keuangan diaudit oleh kantor akuntan publik yang bereputasi baik sehingga dapat memberikan kepercayaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang berkualitas tentunya harus menganut standar – standar akuntansi yang sudah ditetapkan yaitu berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Agar suatu Perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik atau biasa dikenal dengan istilah “*Good Corporate Governance*” atau disingkat dengan GCG.

Kerangka GCG memiliki 5 pilar yaitu transparency, accountability, responsibility, independence dan fairness. Untuk mendukung terciptanya GCG, perusahaan kemudian membutuhkan peranan pihak ketiga yang tidak memiliki benturan kepentingan untuk melakukan pengawasan (Manik, 2016). Kondisi ini kemudian menganggap bahwa seorang auditor atau akuntan publik merupakan motor pendorong GCG.

Untuk menilai suatu laporan keuangan dikatakan wajar dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka diperlukan tenaga independen dari pihak eksternal untuk memeriksa kewajaran laporan keuangan tersebut yaitu auditor independen. Mereka dapat menjamin bahwa laporan keuangan tersebut wajar dan telah sesuai dengan standar. Dengan begitu maka pihak internal dapat mengandalkan hal tersebut dalam pengambilan keputusan, pun dengan pihak eksternal yang akan semakin mudah mendapatkan informasi dari laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, maka seorang auditor independen harus menjamin bahwa laporan keuangan yang mereka audit berkualitas dan sudah benar.

Dalam memenuhi perannya sebagai seorang auditor, Kantor Akuntan Publik selaku organisasi yang menaungi para auditor tentunya harus menunjang kompetensi dan keahlian pada auditornya, salah satu penunjangnya bisa dengan dilakukannya pelatihan. Pelatihan bagi seorang auditor merupakan hal yang penting, karena untuk mengikuti perkembangan ilmu yang sekarang, hal tersebut juga merupakan hak bagi seorang auditor.

Seorang auditor harus bersikap independen terhadap manajemen dan para stakeholder perusahaan sehingga auditor dapat dianggap objektif dan dapat dipercaya. Oleh karena itu independensi adalah hal yang sangat pokok bagi profesi auditor dalam menjalankan tugasnya.

Seorang auditor harus bertahan pada opini atau kesimpulan audit dari semua serangan atas opini atau kesimpulan tersebut karena sebuah kasus perubahan opini atau kesimpulan karena oposisi publik akan mendegradasi seluruh opini atau kesimpulan profesi audit. Opini atau kesimpulan audit harus final.

Salah satu aspek yang dominan dalam memepercayai kualitas laopran hasil audit yaitu adanya kepercayaan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik mengharuskan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Informasi yang berkualitas merupakan salah satu tujuan akhir dari sistem informasi (Suzanto & Sidharta, 2015; Sidharta, Affandi & Priadana, 2016). Oleh karena itu pertanyaan dari masyarakat mengenai kualitas informasi hasil audit

yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin penting setelah terjadi banyak kasus yang menunjukkan keterlibatan akuntan publik dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan peran penting dari independensi auditor dalam menyajikan laporan audit yang berkualitas seperti yang dilakukan oleh Al-Ajmi & Saudagaran (2011); Amake & Okafor (2012) dan Leyens (2011). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin baik kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor akan semakin tinggi kepercayaan pengguna informasi laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas laporan audit memegang peran yang penting dalam memberikan kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi dari akuntan publik yaitu menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga dapat dipercaya oleh pengguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam kenyataannya terdapat konflik kepentingan antara stakeholder dan shareholder. Konflik ini dapat menjadi pemicu terjadinya hasil laporan keuangan yang telah diaudit menjadi kurang berkualitas. Laporan keuangan yang kurang berkualitas tersebut menyebabkan turunnya kepercayaan publik terhadap para auditor. Untuk itu perlu adanya independensi auditor terhadap pihak stakeholder maupun pihak shareholder agar laporan yang dihasilkan berkualitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian – penelitian yang terdahulu, faktor – faktor yang dapat mempengaruhi independensi seorang auditor yaitu lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*) dan jasa non-audit. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Umumnya pada penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakt-faktaa dan karakteristik-karaktersitik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan data, menganalisis data dan melakukan pengujian hipotesis, serta mengambil kesimpulan dan saran – saran dari analisis yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu independensi auditor (X) dan satu variabel dependen yaitu kualitas audit (Y). Teknik pengambilan sample dengan purposive sampling sebanyak 30 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji hiotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan perhitungan terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas. Hasil perhitungan uji validitas dan reabilitas menunjukkan semua instrument yang digunakan memenuhi kriteria yang di syaratkan.

Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan analisis regresi linear sederhana sebagai berikut;

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std.	Beta		
1 (Constant)	32,529	3,255		9,992	,000
Independen			,745	5,918	,000

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 32,529 + 0,327X$$

Dimana :

X = Independensi Auditor

Y = Kualitas Audit

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa parameter koefisien regresinya (0,327) untuk variabel bebas adalah positif. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Sehingga setiap terjadinya peningkatan Independensi Auditor, maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,327.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh Independensi Auditor (variabel X) terhadap Kualitas Audit (variabel Y). Adapun hasil Koefisien determinasi (KD) adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	,556	,540	1,747

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan program Software SPSS 23 for Windows, di atas terdapat kontribusi R Square sebesar 55,60%. R Square dapat diartikan sebagai koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 55,60%. Jadi, pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 55,60%, sedangkan sisanya sebesar 44,40% bisa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti etika profesi.

Dengan adanya independensi auditor yang berkualitas dan ditunjang dengan fasilitas serta sumber daya manusia yang baik maka hal tersebut dapat meningkatkan kualitas audit yang dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik.

Hasil penelitian ini mendukung peneltian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Ajmi & Saudagaran (2011); Amake & Okafor (2012); Kanagaretnam,

Krishnan & Lobo (2010); Moroney, Windsor & Aw (2012); Leyens (2011) dan Li (2009) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berupa keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik diketahui bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasinya sebesar 0,745 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara independensi auditor (variabel X) dan kualitas audit (variabel Y) pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 55,60%, sisanya 44,40% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu etika profesi.

Berdasarkan pada hasil penelitian para auditor diharapkan dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas perlu meningkatkan independensinya. Auditor diharapkan menghindari konflik baik terhadap pihak stakeholder maupun pihak shareholder sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amake, C. C., & Okafor, C. (2012). Auditors independence, auditors' tenure and audit firm size in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(10), 137-142.
- Al-Ajmi, J., & Saudagaran, S. (2011). Perceptions of auditors and financial-statement users regarding auditor independence in Bahrain. *Managerial Auditing Journal*, 26(2), 130-160.
- Kanagaretnam, K., Krishnan, G. V., & Lobo, G. J. (2010). An empirical analysis of auditor independence in the banking industry. *The Accounting Review*, 85(6), 2011-2046.

- Manik, E. (2014). Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Kepemimpinan terhadap Tata Kelola Perusahaan serta Implikasinya pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kontigensi*, 2(1), 10-16.
- Moroney, R., Windsor, C., & Aw, Y. T. (2012). Evidence of assurance enhancing the quality of voluntary environmental disclosures: an empirical analysis. *Accounting & Finance*, 52(3), 903-939.
- Li, C. (2009). Does client importance affect auditor independence at the office level? Empirical evidence from going-concern opinions. *Contemporary Accounting Research*, 26(1), 201-230.
- Leyens, P. C. (2011). Intermediary independence: auditors, financial analysts and rating agencies. *Journal of Corporate Law Studies*, 11(1), 33-66.
- Sidharta, I., Priadana, S., & Affandi, A. (2016). Extending End-user Computing Satisfaction on Academic Information Systems. *Indian Journal of Science and Technology*, 9(48), 1-5, DOI: 10.17485/ijst/2016/v9i48/90485.
- Suzanto, B., & Sidharta, I. (2015). Pengukuran End-User Computing Satisfaction Atas Penggunaan Sistem Informasi Akademik. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 9(1), 16-28.